BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki keterkaitan erat dengan globalisasi. Dalam proses menuju era globalisasi itulah, Indonesia harus melakukan reformasi dalam proses pendidikan, yaitu dengan tekanan menciptakan sistem pendidikan yang lebih komprehensif dan fleksibel, sehingga para lulusan dapat berfungsi secara efektif dalam kehidupan masyarakat global. Oleh karena itu, "pendidikan harus dirancang sedemikian rupa agar para anak didik dapat mengembangkan potensi yang dimiliki secara alami dan kreatif dalam suasana penuh kebebasan, kebersamaan dan tanggung jawab".[1]

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa era globalisasi memiliki pengaruh yang sangat besar pada dunia pendidikan Indonesia. Hal ini berkenaan dengan perjalanan sejarah bangsa Indonesia yang akan terjadi pada tahun 2045. Harapan besarnya bahwa pada tahun 2045 Indonesia akan di isi oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki produktifitas dalam jumlah yang tinggi di antara usia penduduk sekarang yang masih jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA).

"Kini berdasarkan jumlah angkatan kerja menurut jenjang pendidikan tertinggi 2015 mayoritas tamatan sekolah dasar yakni 32.492.539 orang. Angkatan kerja yang berasal dari universitas (sarjana) berjumlah 10.210.048 orang. Jumlah

[1]Mohammad Mustari. M. Taufiq Rahman, *Manajemen Pendidikan Islam,* (Jakarta: Raja Grafika Persada, 2014), h. 252

.

terendah berasal dari jenjang optimal yakni 3.337.985 orang".[2]Membangun pendidik dan tenaga kependidikan emas adalah sebuah keharusan dalam setiap negara. Maka, perlu di wujudkan terlebih dahulu manusianya yang memahami agama secara menyeluruh.

Masyarakat adalah kumpulan-kumpulan dari keluarga emas dan dengan izin Allah Swt. pendidik dan tenaga kependidikan emas akan tumbuh dari individu-individu yang Islami. Dalam al-Quran surat Ad-dzariyat: 51 ayat 56 Allah Swt. berfirman sebagaimana ayatnya berikut ini:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْاِنْسَ اِلَّا لِيَعْبُدُوْنِ (56)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa agar kita hidup tidak sekedar hidup tetapi dengan niat untuk beribadah, tunduk dan patuh kepada Allah dan berakhlak serta bermoral rendah hati.

Membangun pendidik dan tenaga kependidikan emas tentu memerlukan fasilitas dan sumber daya manusia yang terbaik. Maka di perlukan sebuah pendidikan yang berintegritas. Pendidikan dalam hal ini tentu harus sejalan dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa:

> Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang tertuang ke dalam tujuan pendidikan nasional dan pendidikan di sekolah dasar, yaitu untuk mewujudkan suasana belajar dan proses kegiatan pembelajaran dengan tujuan agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

[2]Antonius Remigius Abi, "Paradigma Membangun Generasi Emas Indonesia Tahun 2045", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas St. Thomas Indonesia,* Vol. 2 No. 2, 2017, h. 85.

> kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, dalam berbangsa dan bernegara. [3]

Pada sekarang ini, memasuki era milenial, di mana pendidik dan tenaga kependidikan milenial yang sudah memasuki masa etos kerja pada 20 tahun terakhir. Pada era milenial, pendidik dan tenaga kependidikan ini disebut dengan pendidik dan tenaga kependidikan emas sebab mereka yang sangat membidangi ilmu internet dan teknologi dalam kemajuan industri 4.0. Segala pekerjaan sangat di mudahkan karena akan manfaat internet dan teknologi yang berkembang pesat. Sebagai pendidik dan tenaga kependidikan milenial pastinya sudah sepatutnya mengikuti perubahan yang terjadi. Apabila tidak dilakukan maka akan ketinggalan oleh zaman. Agar tidak ketinggalan oleh zaman, maka perlu adanya pembelajaran ilmu pengetahuan.

Zaman yang semakin maju mengharuskan di dalam bidang pendidikan untuk peningkatan modernisasi yaitu dengan teknologi pendidikan serta penjaminan mutu pendidikan nasional. Dengan begitu, lembaga lebih efektif dan efisien dalam menjalankan kegiatan sehari-hari. Pemerintah memberikan tanggung jawab kepada pemimpin madrasah yang disebut juga kepala madrasah, kepemimpinan kepala madrasah sangat berpengaruh besar bagi kemajuan madrasah.

Pada hakikatnya, “Kepemimpinan adalah sebuah fungsi inti dalam proses mengelola madrasah, melaksanakan apa yang telah direncanakan atau

---

[3]Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Cemerlang), h. 3.

diorganisasikan perlu di dukung dengan kemampuan kepemimpinan." [4] Kepala madrasah pada dasarnya harus dapat mengelola madrasahnya agar berkembang maju dari waktu ke waktu.

> Menurut Kasali bahwa pemimpin sebagai pembaharu atau menciptakan sistem baru, bebas, merdeka, kreatif dan berani melakukan kesalahan, tetapi tetap disiplin, berani menghadapi tantangan, orientasi ke masa depan di suatu tempat yang berbeda, dan imajinatif. Pemimpin pada dasarnya adalah kreativitas dan karakter, tidak terlalu memikirkan posisi, lebih pada manfaat, nilai, dan tanggung jawab. Pemimpin yang baik adalah melakukan keefektifan.[5]

Pemimpin baik di lembaga pemerintah maupun swasta sangat diharuskan memajukan mutu pendidikan nasional. Dalam setiap Lembaga Pemerintah Negeri (LPN) khusus untuk sekolah umum di bawah naungan Kemendikbud, sedangkan Agama, khususnya Kementerian Agama menaungi beberapa lembaga madrasah di bawahnya, seperti TK PIAUD, MI, MTs, MAN, serta Perguruan Tinggi Islam.

> Menurut Ramliannoor, kepala madrasah merupakan pemimpin yang dapat memengaruhi suatu lembaga di madrasah. Sebagai seorang pemimpin dapat memengaruhi dirinya sendiri untuk melakukan hal yang baik dan benar, sebelum mempengaruhi orang lain untuk berbuat baik dan benar, hal ini dimaksudkan dalam rangka upaya secara kontinu membangun kapasitas dan kemampuannya dalam memimpin madrasah.[6]

"Setiap kali para pemimpin mempelajari suatu hal, mereka pasti akan mendapat keuntungan dari hal tersebut. Termasuk ketika pemimpin belajar tentang seni kepemimpinan. Pemimpin bukan saja menjadi mahir dalam memimpin orang-orang, akan tetapi ada banyak nilai plus yang bisa pemimpin

---

[4]Sulisyorini, *Manajemen Pendidikan Islam"Konsep. Strategi, dan Aplikasi"*. (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 167.

[5]Imam Gunawan, dkk, *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktik*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 546.

[6]Ramliannoor, "Kepemimpinan Kepala madrasah dalam Inovasi Pendidikan di MTsN Kertak Hanyar, Kabupaten Banjar", *Tesis*, Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin, 2015, h. 2. Tidak dipublikasikan.

raih".[7] Sebagai pemimpin kita akan dituntut lebih, demikian juga dengan pencapaian tim yang dipercayakan kepada pemimpin sangat di pengaruhi dengan kualitas kepemimpinan yang dimiliki. Oleh karena itu, para pemimpin secara berskala perlu selalu meningkatkan dirinya. Ada tiga aspek yang harus menjadi fokus pengembangan diri seorang pemimpin, aspek-aspek tersebut antara lain karakter, kemampuan, dan pengetahuan.

Dari penjelasan di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa adanya pengaruh internet dan teknologi yang dapat memengaruhi kepemimpinan kepala madrasah untuk pendidik dan tenaga kependidikan milenial. Pendidik dan tenaga kependidikan milenial sebagai pemegang kendali pada era perkembangan internet dan teknologi. Namun dalam hal ini, kepala madrasah sebagai pemimpin akan mengatasi permasalahan yang ada di madrasah.

Pendidik dan tenaga kependidikan milenial tidak sepenuhnya menguasai internet dan teknologi untuk membantu jalannya pendidikan. Maka perlu wujud nyata dalam mengembangkan kreativitas, inovatif dan karakter kepemimpinan yang akan datang. Kepala madrasah dapat mengajukan mutu pendidik dan tenaga kependidikan milenial lewat pelatihan, *event*, diklat, dll. Tujuannya agar kualitas dari pendidik dan tenaga kependidikan milenial mampu berperan aktif dilembaganya.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Banjarmasin sebagai tingkat menengah pertama yang berperan dalam mengelola karakter siswa di masa yang

---

[7]Haryanto Kandani, *Motivational Leadership (Temukan Inspirasi dan Strategi yang Akan Memperdayakan Kepemimpinan Anda Secara Efektif dan Signifikan*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo. 2015). h. 7.

akan datang. Oleh sebab itu, kepala madrasah berperan penting dalam peningkatan mutu pendidikan nasional. Hal yang harus di tingkatkan adalah pada pendidik dan tenaga kependidikan. Sistem pendidikan kini dituntut tidak hanya bertugas mentransfer ilmu di depan kelas atau sekedar berorasi di depan kelas tanpa memperhatikan kebutuhan peserta didik.

Madrasah harus menyiapkan kompetensi yang sekiranya diperlukan dalam menghadapi industri 4.0. Kompetensi yang dibutuhkan di antaranya kemampuan memecahkan masalah (*problem solving*), kolaborasi, kepemimpinan *(leadership),* inovasi dan kreativitas serta beradaptasi. Pendidikan nantinya akan pada hal-hal kemanusiaan mendasar seperti melatih soal rasa, berpikir, kreativitas, sikap kritis, dan kolaborasi mengetahui benar salah serta karakter.

Hal yang menjadi sorotan adalah kepemimpinan kepala madrasah begitu kuat mempengaruhi kinerja organisasi, sehingga secara rasional apabila ada kecenderungan dalam pendidikan salah satunya disebabkan kinerja kepemimpinan yang tidak dapat membudayakan kerja dan tidak membuat strategi pendidikan yang adaptif terhadap perubahan. Hasil survei saya lewat internet dan pengamatan lapangan, fasilitas dan sistem kepemimpinan sangat mumpuni untuk dijadikan pengambilan bahan penelitian.

Dari paparan di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang kepemimpinan dengan judul gaya kepemimpinan kepala madrasah untuk pendidik dan tenaga kependidikan di MTsN 2 Kota Banjarmasin. Hasil survei penulis lewat internet dan pengamatan lapangan, fasilitas dan sistem kepemimpinan sangat mumpuni untuk dijadikan pengambilan bahan penelitian.

B. Definisi Operasional

Untuk membatasi sehingga tidak terjadinya salah penafsiran dalam penelitian ini, maka diberikan definisi istilah sebagai batasan sekaligus penegasan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini. Penegasan istilah ini dimaksudkan untuk membatasi ruang lingkup permasalahan sesuai dengan tujuan penelitian dalam fokus penelitian ini. Adapun definisi operasional judul sebagai berikut:

1. Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah

Gaya kepemimpinan kepala madrasah yang sifatnya modern dan memahami kondisi sekitar serta mampu menguasai perihal internet dan teknologi. Selain itu, kepala madrasah mampu menjadi kepemimpinan yang milenial agar menjadi contoh dan teladan untuk para calon pemimpin selanjutnya.

Pada poin ini, gaya kepemimpinan kepala madrasah sebagai operasional lapangan dalam mengelola pendidik dan tenaga kependidikan milenial. Bagaimana pemimpin memajukan mutu tenaga pendidik/kependidikan serta madrasahnya yang harus mampu bersaing dengan lembaga lainnya akibat pengaruh internet dan teknologi digital.

2. Pendidik dan Tenaga Kependidikan Milenial

Pendidik dan tenaga kependidikan yang berbeda karakter dengan pendidik dan tenaga kependidikan sebelumnya yaitu kepintaran dan keakraban dengan teknologi digital. Pendidik dan tenaga kependidikan milenial lahir pada zaman sudah mengenal televisi, *handphone*, jaringan, serta teknologi lainnya, periodesasi

pendidik dan tenaga kependidikan milenial lahir dari tahun 1980-2000 serta sekarang diperkirakan menempuh usia 21-41 tahun.

3. Peningkatan Mutu Pendidikan Nasional

Peningkatan mutu pendidikan nasional sangat penting untuk menerapkan sistem terkait dengan kemajuan internet dan teknologi yang pesat. Peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu upaya mengembangkan kemampuan, sikap yang berakhlak di segala bidang untuk keberhasilan pendidikan sehingga meningkatkan mutu pendidikan.

Dengan demikian, maksud dalam penelitian ini adalah mengetahui perilaku pendidik dan tenaga kependidikan milenial, gaya kepemimpinan kepala madrasah untuk pendidik dan tenaga kependidikan milenial, dan faktor pendukung serta penghambat dalam kepemimpinan kepala madrasah untuk pendidik dan tenaga kependidikan milenial guna mencapai tujuan yang telah di tetapkan sekolah/madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan nasional.

4. MTsN 2 Kota Banjarmasin

MTsN 2 Kota Banjarmasin merupakan madrasah yang menyelenggarakan pendidikan umum yang berwawasan dan IPTEK dengan pendidikan berbasis nilai spiritual Islami. MTsN 2 Kota Banjarmasin merupakan lembaga negeri di bawah naungan Kemenag Kota Banjarmasin dan bertempat di Jl. Batu Benawa RT.47, No.43 Kelurahan Teluk Dalam, Kec. Banjarmasin Tengah. Kota Banjarmasin. Tempat sangat strategis karena berdekatan dengan sekolah-sekolah seperti SMPN 2 Banjarmasin, MAN 3 Banjarmasin, dan rumah penduduk serta dekat dengan lapangan olahraga.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian di atas dari latar belakang maka fokus penelitian, yaitu kepemimpinan kepala madrasah untuk pendidik dan tenaga kependidikan milenial pada Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kota Banjarmasin. Adapun sub fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku pendidik dan tenaga kependidikan milenial di MTsN 2 Kota Banjarmasin?
2. Apa saja gaya kepemimpinan kepala madrasah yang efektif untuk pendidik dan tenaga kependidikan milenial di MTsN 2 Kota Banjarmasin?
3. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam kepemimpinan kepala madrasah untuk pendidik dan tenaga kependidikan milenial di MTsN 2 Kota Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan perilaku pendidik dan tenaga kependidikan milenial di MTsN 2 Kota Banjarmasin
2. Mendeskripsikan gaya kepemimpinan kepala madrasah yang efektif untuk pendidik dan tenaga kependidikan milenial di MTsN 2 Kota Banjarmasin?
3. Mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam kepemimpinan kepala madrasah untuk pendidik dan tenaga kependidikan milenial di MTsN 2 Kota Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

1. Kepemimpinan kepala madrasah merupakan salah satu faktor yang memengaruhi tercapainya tujuan madrasah.
2. Sebagai seorang ilmu teori dan pengalaman agar mampu menjadi seorang pemimpin yang selalu diharapkan bangsa Indonesia.
3. Pendidik dan tenaga kependidikan milenial merupakan suatu pendidik dan tenaga kependidikan baru dalam menghadapi proses pendidikan yang pesat untuk memberikan terobosan inovasi pendidikan terbaru dalam meningkatkan mutu madrasah. Dalam menghadapi kemajuan globalisasi perlu peningkatan mutu pendidikan. Sebab, sebagai pendidik dan tenaga kependidikan milenial yang memegang kendali pada perkembangan teknologi dan internet.
4. Madrasah merupakan tempat yang mampu untuk meningkatkan pendidik dan tenaga kependidikan Islam yang sangat kompeten untuk memerangi tidak percaya diri terhadap berita, konten, atau sejenisnya yang bersifat negatif dalam kehidupan masyarakat Islam. Selain itu madrasah sebagai tiang Agama dalam membangun masyarakat yang berkeadaban serta tidak membedakan budaya satu dengan yang lain. Oleh karena itu, madrasah menjadi tolak ukur dalam memengaruhi sikap dan perilaku peserta didik, lembaga, maupun masyarakat.
5. Melihat maraknya sistem pendidikan nasional sekarang ini. Masyarakat menganggap sistem pendidikan nasional sangat rumit dan menyulitkan. Maka dari itu, sistem pendidikan nasional perlu di teliti lebih lanjut agar menemukan titik dibalik dari keresahan masyarakat.

F. Signifikansi Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
    a. Menambah keilmuan khususnya berkaitan dengan kepemimpinan kepala madrasah untuk pendidik dan tenaga kependidikan milenial di lembaga pendidikan umum dan Islam.
    b. Sebagai bahan masukan yang perlu ditindaklanjuti oleh kepala madrasah dalam menerapkan kepemimpinan kepala madrasah untuk pendidik dan tenaga kependidikan milenial
    c. Sebagai bahan referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya, guna menemukan kajian yang lebih mutakhir.
    d. Sebagai bahan teori dalam membangun teori baru di masa yang akan datang.
2. Kegunaan Praktis
    a. Masukan terhadap pemerintah, praktisi pendidikan, dan kepala madrasah
    b. Masukan terhadap, tenaga pendidik dan kependidikan di Indonesia.
    c. Sebagai solusi dalam dampak era industri 4.0 dalam peningkatan mutu pendidikan
    d. Menemukan kelemahan dan kekurangan dalam sistem peningkatan mutu pendidikan Indonesia

e. Bagi kepala madrasah, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai informasi dalam meningkatkan mutu pendidikan dan pertimbangan dalam membina guru-guru dalam peningkatan mutu pendidikan
f. Bagi guru-guru dan staf, hasil penelitian dapat dijadikan motivasi untuk meningkatkan kinerja sehingga mampu meningkatkan mutu pendidikan
g. Bagi madrasah, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan pendidik dan tenaga kependidikan milenial terkhususnya kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu di Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kota Banjarmasin.
h. Bagi profesor, hasil penelitian dapat di jadikan bahan kajian dan pembuatan teori baru.
i. Bagi rekan sekalian, hasil penelitian dapat di jadikan bahan program kegiatan dalam lembaga pendidikan untuk peningkatan *softskill* kepemimpinan.

G. Penelitian Terdahulu

1. Andy Rijaya, 2017, skripsi, kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN Negara Kabupaten Hulu Sungai Selatan, jurusan kependidikan Islam, prodi manajemen pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Pembimbing, Dr. H. Ahmad Salabi S, Ag. M.Pd. Penelitian ini berkaitan dengan konsepsi peningkatan mutu

pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri dengan kaitannya pendidik dan tenaga kependidikan dalam peningkatan mutu pendidikan. Penelitian ini sama-sama melakukan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini juga meneliti tentang mutu pendidikan di Madrasah. Penelitian ini sama meneliti tentang kepemimpinan kepala madrasah. Namun perbedaan dengan penelitian sekarang ini adalah perilaku pendidik dan tenaga kependidikan milenial dan lokasi penelitian.

2. Misnah, 2013, skripsi, kepemimpinan kepala madrasah dalam menanamkan budaya organisasi pada MTs al-Islamiyah SMIP 1946 Banjarmasin, jurusan kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Pembimbing Dr. H. Ahmad Salabi S, Ag. M. Pd, dan Drs. H. Abdul Manaf, M. Pd. Penelitian dari Misnah, bahwa ada persamaan meneliti tentang kepemimpinan kepala madrasah namun perbedaannya adalah menanamkan budaya organisasi di MTs Al-Islamiyah SMIP 1946 Banjarmasin. Selain itu, perbedaan dari penelitian ini terletak pada isi dan pembukaannya. Serta dari segi permasalahan sudah terlihat untuk fokus penelitian juga berbeda dengan penelitian ini. Pada penelitian ini fokus penelitian adalah perilaku pendidik dan tenaga kependidikan milenial dan gaya kepemimpinan kepala madrasah untuk pendidik dan tenaga kependidikan milenial.
3. Ramliannoor, 2015, tesis, kepemimpinan kepala madrasah dalam inovasi pendidikan di MTsN Kertak Hanyar, Kabupaten Banjar, Pascasarjana. Persamaan dari penelitian terdahulu ini adalah sama-sama meneliti

kepemimpinan kepala madrasah namun saling berkaitan dengan penelitian ini. Persamaan lainnya terletak inovasi pendidikan. Akan tetapi dari, segi perbedaannya pada tempat penelitian penulis berada di MTsN 2 Kota Banjarmasin, sedangkan penelitian terdahulu berada di MTsN Kertak Hanyar. Objeknya pendidik dan tenaga kependidikan milenial serta isi dan fokus masalah juga berbeda dengan penelitian sekarang ini.

4. Echwan Khairul, 2016, tesis, kepemimpinan transformasional kepala madrasah, *performance* dan komitmen guru pada MAN di Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara, Pembimbing Dr. Hj. Sessi Rewetty Rivilla, M.Pd. dan Dr. M. Sabirin, M.Si. Dalam penelitian ini, terdapat persamaan antara penelitian sekarang yaitu, meneliti tentang kepemimpinan kepala madrasah, di penelitian sekarang, *performance*, komitmen guru juga sedikit termasuk dalam penelitian. Perbedaan dari penelitian ini adalah fokus penelitian dengan kepemimpinan transformasional, sedangkan penelitian sekarang, berfokus pada perilaku dan gaya kepemimpinan Kepala madrasah untuk pendidik dan tenaga kependidikan milenial. Dari segi lokasi, dan isi dari penelitian sekarang juga berbeda.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini mengacu pada buku Pedoman Penulisan Proposal Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin tahun 2017, yaitu:

Halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bab I Pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori yang terdiri dari kepemimpinan untuk pendidik dan tenaga kependidikan milenial, kepala madrasah modern, generasi milenial, madrasah sebagai penjaminan mutu pendidikan nasional.

Bab III Metode Penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

Daftar Pustaka

Lampiran-lampiran